

**SEKOLAH GURU AGAMA ISLAM: DARI SEKOLAH GURU  
BAWAH (SGB) MUALLIMIN HINGGA PENDIDIKAN GURU  
AGAMA (PGA) MUHAMMADIYAH TALU KABUPATEN  
PASAMAN (1952-1970)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Fakultas Sastra Universitas Andalas Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Geiar Sarjana Ilmu Sejarah*

*Oleh*

**WIRDAM**  
**05 181 024**



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

## ABSTRAK

Skripsi ini diberi judul "Sekolah Guru Agama Islam: Dari Sekolah Guru Bawah (SGB) Muallimin hingga Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah Talu Kabupaten Pasaman 1952-1970". Penelitian ini memfokuskan pada proses perkembangan sekolah guru agama Islam di Kabupaten Pasaman, khususnya di Nagari Talu selama 18 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Heuristik adalah proses pengumpulan sumber primer dan sekunder. Keterbatasan sumber tertulis karena terjadinya pergolakan PRRI dapat diatasi dengan menerapkan metode sejarah lisan dalam bentuk wawancara dengan pelaku dan saksi peristiwa. Kemudian sumber yang diperoleh dikritik secara intern menyangkut keaslian (otentisitas) dan ekstern berkenaan dengan (kredibilitas) sumber. Berikutnya interpretasi yakni proses merangkai fakta-fakta menjadi kesatuan makna. Selanjutnya historiografi atau penulisan sejarah. Penelitian ini merupakan penulisan sejarah pendidikan.

Salah satu sekolah guru agama Islam yang ada pada tahun 1950-an adalah SGB Muallimin Muhammadiyah Talu. Sekolah ini didirikan oleh Muhammadiyah Cabang Talu pada tahun 1952. Siswa SGB Muallimin adalah tamatan Sekolah Rakyat (SR) atau Sekolah Dasar (SD). Sebagian besar gurunya berasal dari luar Talu, mereka tamatan Thawalib Padang Panjang. Lama belajarnya 5 tahun. Tamat SGB Muallimin bisa menjadi guru agama Islam di SD. Lokasi tempat belajar pada awalnya adalah di mushalla, namun tahun 1954 dipindahkan ke gedung permanen. SGB Muallimin tidak memiliki fasilitas sekolah yang lengkap. Sumber dana sekolah berasal dari swadaya warga Muhammadiyah Talu.

Pergolakan PRRI pada tahun 1958, mengakibatkan SGB Muallimin Muhammadiyah Talu vakum. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan pengurus sekolah mendukung PRRI. Di samping itu munculnya M. Natsir di SGB Muallimin juga menjadi pemicu vakumnya sekolah. Seluruh perangkat SGB Muallimin Muhammadiyah memutuskan untuk meninggalkan sekolah dengan mengungsi ke hutan-hutan dan ada yang pulang kampung. Tidak satu pun siswa yang menamatkan sekolah di SGB Muallimin Talu.

Berakhirnya pergolakan PRRI dimanfaatkan pengurus dan guru SGB Muallimin untuk melakukan musyawarah dalam agenda kembali mendirikan sekolah guru agama. Tahun 1963, sekolah guru agama Islam kembali didirikan dengan nama PGA Muhammadiyah Talu. Masa studinya selama 6 Tahun. Terdiri dari PGAP, setingkat SMP, lama belajarnya 4 tahun dan PGAA, setingkat SMA, lama masa belajarnya 2 tahun. Tingkatan PGAA diberi nama SPG Muallimin. Banyak kegiatan keagamaan siswa dikurangi. Aktifitas sekolah selalu diawasi oleh pihak pemerintah. Sumber dana sekolah masih berasal dari swadaya warga Muhammadiyah Talu dan uang sekolah siswa. Pada tahun 1971 sekolah guru agama Islam ini diganti dengan sekolah agama umum, yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Talu. Hal ini dilakukan untuk menerapkan peraturan Departemen Agama (DEPAG) yang mengganti sekolah guru menjadi sekolah umum. Sekolah ini tetap sekolah agama swasta, berada di bawah naungan Muhammadiyah Cabang Talu.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah merupakan organisasi kemasyarakatan yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan tahun 1912 di Yogyakarta.<sup>1</sup> Atas usahanya organisasi Islam itu berkembang maju. Muhammadiyah mulai tersebar di kota-kota dan di desa-desa di Pulau Jawa. Tahun 1920, setelah Muhammadiyah mendirikan cabang dan ranting di berbagai kota di Pulau Jawa, maka pada tahun-tahun berikutnya mulai menyebar ke luar Pulau Jawa.<sup>2</sup> Pada Tahun 1925 Muhammadiyah masuk ke Sumatera Barat. Organisasi ini diperkenalkan pertama kali di Sungai Batang, Maninjau oleh Abdul Karim Amarullah (Hadji Rasul).<sup>3</sup> Muhammadiyah masuk ke Pasaman pada tahun 1927, tepatnya di Nagari Talu, yang dibawa oleh Abdul Aziz Maulana Kali.<sup>4</sup> Abdul Aziz Maulana Kali pada awalnya menghadiri wirid pengajian dari Buya Sa'alah Yusuf Sutan Mangkuto di Bukittinggi. Kemudian pada tahun 1928 didirikanlah Muhammadiyah ranting Talu.<sup>5</sup>

Kelahiran Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh lemah dan gagalnya sistem organisasi Islam tradisional yang tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Kemudian banyaknya praktek bid'ah, khurafat, syirik dan tahyul. Sedangkan dalam

---

<sup>1</sup> Margoro Poespo Suwarno, *Gerakan Islam Muhammadiyah* (Yogyakarta: Persatuan Baru, 2005), hal. 1.

<sup>2</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta, LP3ES, 1982), hal. 87.

<sup>3</sup> Taufik Abdullah, *Sekolah dan Politik Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat 1927-1933* (Terj. Lindayanti, A. Guntur, (Padang: Atp, 1988), hal. 94.

<sup>4</sup> Nurmal Ma'alip, "Sejarah Masuknya Perserikatan Muhammadiyah ke Kabupaten Pasaman", Talu, 2003 (*tidak diterbitkan*), hal. 4.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 6.

hal intelektual dan ekonomi umat Islam masih dililit masalah kemiskinan, kebodohan, kekolotan dan kemunduran.<sup>6</sup> Dorongan lain karena adalah kolonialisme Belanda di Indonesia, kegiatan serta kemajuan yang dicapai oleh golongan Kristen dan Khatolik, dan adanya rencana politik Kristenisasi dari pemerintah Belanda demi kepentingan politik kolonialnya.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu cara yang dilakukan Muhammadiyah adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang bersifat modern.<sup>8</sup> Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), seperti yang dikutip oleh Syafii Maarif mengatakan keadaan pendidikan Islam yang sudah sangat kuno, sebagaimana yang dilihat melalui pesantren tidak mencerminkan kemajuan zaman.<sup>9</sup> Lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki keseimbangan antara dimensi ilmu agama Islam dan ilmu umum, yang bertujuan agar umat Islam tidak tertinggal jauh dari pendidikan Barat.<sup>10</sup>

Adapun jenis-jenis lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah berupa sekolah umum seperti Madrasah Muallimin, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Kepandaian Putri (SKP), dan Sekolah Ekonomi Pertama dan Ekonomi Atas. Di samping sekolah umum, Muhammadiyah juga mendirikan sekolah keguruan di antaranya Sekolah

---

<sup>6</sup> Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal. 25.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 26.

<sup>8</sup> Khatib Pahlawan Kayo dkk., *Muhammadiyah dari Masa ke Masa di Minangkabau* (Padang: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat, 1991), hal. 84.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 86.

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 118.

Guru Bawah (SGB), Sekolah Guru Atas (SGA), Sekolah Guru Kepandaian Putri (SGKP), dan Pendidikan Guru Agama (PGA).<sup>11</sup>

Pada tahun 1950-an lembaga pendidikan, baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta di Sumatera Tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat.<sup>12</sup> Salah satu corak pendidikan yang tersedia pada waktu itu adalah sekolah guru. Sekolah guru tersebut berbentuk Sekolah Guru Bawah (SGB) setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), lama pendidikan adalah 3 tahun. Setelah tamat SGB mereka dapat mengajar di Sekolah Rakyat (SR) atau di Sekolah Dasar (SD). Selain itu juga terdapat sekolah guru agama yang bernama Pendidikan Guru Agama (PGA).<sup>13</sup> Lama studi PGA pada tahun 1951 adalah 5 tahun. Setamat PGA mereka dapat mengajar di SR sebagai guru agama Islam.<sup>14</sup> Salah satu sekolah guru agama Muhammadiyah tahun 1950-an terdapat di Pasaman, tepatnya di Nagari Talu.

Sekolah guru agama di Talu bernama SGB Muallimin Muhammadiyah. Pada tahun 1950-an sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah guru agama di Kabupaten Pasaman. Berdirinya SGB Muallimin tidak terlepas dari kedatangan Buya HAMKA ke Talu sekitar tahun 1948, sesuai dengan agenda HAMKA sebagai Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Tengah yang akan berkunjung ke cabang-cabang dan ranting-ranting Muhammadiyah untuk mengembangkan semangat ke-Islaman dan memperkenalkan Muhammadiyah.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.177-178.

<sup>12</sup> Gusti Asnan, "Sekolah dan Gerakan Daerah: Kasus Sumatera Tengah Tahun 1950-an" (*Jurnal Historia*). Vol. VII, No. 2 (Desember 2006), hal. 84.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 89.

<sup>14</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 117.

<sup>15</sup> Khatib Pahlawan Kayo dkk. *op.cit*, hal. 99.

## BAB V

### KESIMPULAN

Pada tahun 1950-an, sekolah keagamaan mengalami masa perkembangan yang sangat pesat di Sumatera Barat, termasuk salah satunya terdapat di Kenagarian Talu, Kabupaten Pasaman. Pesatnya perkembangan sekolah disebabkan oleh situasi sosial di mana pada tahun 1950-an lembaga pendidikan Islam bebas berdiri, tidak diintervensi oleh pemerintah atau pihak tertentu. Pada zaman Belanda ataupun zaman Jepang, lembaga pendidikan Islam diintervensi dan intimidasi dengan berbagai bentuk peraturan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akibatnya sekolah agama pada akhirnya dibubarkan. Hal yang sama juga terjadi di Madrasah Al- Wustha Muhammadiyah Talu.

Salah satu corak pendidikan yang berkembang di Sumatera Barat Tahun 1950-an di samping sekolah umum adalah sekolah guru. Baik itu sekolah guru umum seperti Sekolah Guru Bawah (SGB) dan Sekolah Guru Atas (SGA) maupun sekolah guru agama seperti Pendidikan Guru Agama (PGA). Siswa PGA adalah tamatan Sekolah Dasar. PGA setingkat SMP dan SMA. Lama pendidikan PGA Tahun 1951 adalah 5 tahun, namun pada tahun 1953 dirubah menjadi 6 tahun.

Di Talu, sekolah guru agama yang didirikan oleh Muhammadiyah Cabang Talu tahun 1952, bernama SGB Muallimin. SGB Muallimin merupakan sekolah guru agama pertama di Kabupaten Pasaman. Dinamakan SGB Muallimin karena menyesuaikan sekolah guru yang ada pada waktu itu di Talu. Bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar menyekolahkan anak mereka ke sekolah ini. Sekolah

guru di Talu pada waktu itu bernama SGB Negeri Talu. Lama pendidikan di SGB Muallimin Muhammadiyah Talu tetap sama dengan sekolah guru agama lain, yaitu selama 5 tahun.

Sekolah ini adalah sekolah swasta yang biayanya berasal dari sumbangan warga Muhammadiyah Talu dan uang sekolah siswa. Sarana dan prasarana SGB Muallimin sangat terbatas. SGB Muallimin tidak memiliki asrama maupun perpustakaan. Sekolah ini sama halnya dengan kisah SD Muhammadiyah di Bangka Belitung dalam novel *Laskar Pelangi*. Siswanya hanya beberapa orang saja, gurunya hanya sebagai pengabdian. Mesti dengan serba kekurangan, namun semangat siswa untuk menuntut ilmu dan guru untuk mentransfer ilmunya sangat luar biasa. Mereka termotivasi oleh salah satu ayat Alqur'an yang artinya "Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang memiliki ilmu pengetahuan". Dengan demikian guru dan pengurus tidak mengharapkan "imbalan" yang besar dari usaha mereka dalam pendidikan. Jika dibandingkan dengan semangat guru muhammadiyah tahun 1950-an dengan sekarang, tentu sangat bertolak belakang. Meskipun sekolah Muhammadiyah tetap ada, namun minat siswa untuk masuk sekolah ini boleh dikatakan berkurang.

Tahun 1956, siswa SGB Muallimin harus mengikuti ujian persamaan guna mendapatkan ijazah. Karna Jumlah siswa yang mengikuti ujian sedikit, maka digabung dengan siswa angkatan dibawahnya. Setelah 3 tahun menunggu, keinginan itu juga tidak terrealisas, sebab pada tahun 1958 terjadi pergolakan PRRI. Pergolakan ini melibatkan sebagian besar guru, pengurus dan siswa SGB Muallimin Talu.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. ARSIP DAN DOKUMEN TERCETAK

- Bappeda. *Sumatera Barat dalam Angka 1973*. Padang: Bappeda Tk I, 1974
- Bappeda. *Pasaman Dalam Angka 1979*. Pasaman: BPS Tk II, 1980
- BPS. *Talamau Dalam Angka 1981*. Pasaman: BPS Tk II, 1982
- BPS. *Talamau Dalam Angka 2001*. Pasaman: BPS Tk II, 2002
- Foto siswa SGB Muallimin dan foto siswa PGA Muhammadiyah Talu
- Ijazah PGA Muhammadiyah Talu

### B. BUKU, ARTIKEL DAN JURNAL

- Abdullah, Taufik. *Sekolah dan Politik. Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat 1927-1933* (Terjemahan. Lindayanti, A. Guntur). Padang. 1988.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bhinneka Cipta. 2003
- Asnan, Gusti. *Kamus Sejarah Minangkabau*. Padang: PPIM. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Pemerintahan Sumatera Barat dari VOC Hingga Reformasi*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Memikir Ulang Regionalisme Sumatera Barat Tahun 1950-an*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001
- \_\_\_\_\_. "Sekolah dan Gerakan Daerah: Kasus Sumatera Tengah Tahun 1950-an" (*Jurnal Historia*). Vol. VII, No. 2 (Desember 2006).
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.